

ANALISIS TINGKAT RESIKO DAN PENGEMBALIAN SAHAM PADA INDEKS LQ45 SEKTOR BARANG BAKU

Nocy Aulia Putri^{1*}, Gioe Nathasya Daud^{2*}, Nabila Az Zahra³

^{1,2,3}Trisakti School Of Management Bekasi

*corresponden author: Gioe Nathasya Daud gioe.nd0412@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Investment, Return, Stocks, LQ45 Index, Standard Deviation

Received : 15, December

Revised : 28, December

Accepted: 01, January

©2023The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) and PT Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA) are the two firms that will be the subject of this study, which attempts to determine the risk and return levels of stocks listed in the basic materials sector in the LQ45 index. The study contrasts the two equities' volatility (standard deviation) and projected return. According to the findings, MDKA has a larger expected return than SMGR, but it also has a higher risk. Conversely, SMGR is more steady for investors with a moderate risk tolerance because to its lower volatility. On the other hand, investors who are prepared to assume greater risk in exchange for larger potential profits might consider MDKA.

PENDAHULUAN

Investor biasanya berharap keputusan investasi dapat menghasilkan keuntungan tertinggi dengan resiko yang terukur. Saat dihadapkan pada peluang investasi yang beresiko, mereka tidak bisa sepenuhnya bergantung pada keuntungan yang diantisipasi. Dalam kondisi pasar yang ideal dan efisien, terdapat hubungan positif antara tingkat resiko dan potensi keuntungan yang dihadapi investor.

Penelitian ini membahas tentang resiko pada perusahaan yang tergolong dalam kategori saham LQ45 dan perusahaan yang termasuk saham non LQ45. Indikator suatu perusahaan yang masuk ke dalam kategori LQ45 meliputi tingkat kapitalisasi, likuiditas, usia, perusahaan di bursa, kinerja perusahaan, dan stabilisasi kinerjanya. Wibowo (2001) mengungkapkan bahwa perbedaan signifikan dalam resiko sistematis antara perusahaan yang bermasalah dan perusahaan yang masih sehat. Perbedaan ini menunjukkan bahwa saham perusahaan yang delisting cenderung lebih sensitif terhadap fluktuasi pasar dibandingkan resiko sistematis pada perusahaan yang sehat.

Pada artikel ini, penulis meneliti tingkat keuntungan (return) dan resiko yang dimiliki oleh dua perusahaan di Indonesia, yaitu PT Semen Indonesia (persero) Tbk

(SMGR) dan PT Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA). Berikut penjelasan mengenai kedua perusahaan tersebut.

- PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) TBK

PT Semen Indonesia (persero) Tbk (SMGR) merupakan perusahaan yang berada di naungan pemerintah atau milik negara yang bergerak di bidang industri semen. PT ini didirikan pada bulan Agustus 1957, kemudian melakukan IPO pada 8 Juli 1991, dengan total saham yang terdaftar sebanyak 70.000.000

- PT MERDEKA COPPER GOLD TBK (MDKA)

PT Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA) adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri pertambangan bijih logam, yang berfokus pada produksi emas, perak, dan juga tembaga. PT ini melakukan IPO pada 19 Juni 2015 dan memiliki total saham yang terdaftar sebesar 3.049.108.823. PT merdeka memiliki beberapa lokasi pertambangan yakni pertambangan tembaga Wetar di Maluku dan tambang emas Pani di Gorontalo.

Oleh karena itu, tujuan dari penulisan paper ini adalah untuk mengidentifikasi tingkat resiko dan pengembalian saham yang tercatat dalam indeks LQ45 di sektor barang baku dan mengusulkan saham yang seharusnya dipilih berdasarkan preferensi atas resiko.

TINJAUAN TEORITIS

Investasi

Investasi merupakan penanaman modal untuk mendapatkan keuntungan di masa depan, biasanya dengan jangka waktu yang lama.

Investasi di bagi menjadi 2 :

- Investasi Aktiva Riil = Investasi yang melibatkan aset berwujud seperti tanah, properti, logam mulia (emas, perak), dan barang-barang seni.
- Investasi Aktiva Finansial = Investasi ini terdiri dari surat-surat berharga atau sekuritas, seperti saham, obligasi, reksadana, dan deposito. Ini merupakan klaim atas aktiva riil dan lebih likuid dibandingkan dengan aktiva riil.

Cara pemilikan aktiva finansial

- Investasi Langsung = surat-surat berharga secara langsung pada entitas yang telah go public, dengan harapan memperoleh deviden dan capital gains.
- Investasi Tidak Langsung = pemilikan surat-surat berharga melalui perusahaan investasi atau lembaga keuangan yang bertindak sebagai perantara, memperoleh keuntungan dari deviden, capital gains, dan hasil perdagangan portofolio

Investasi di pasar modal memerlukan pengetahuan, pengalaman, dan naluri bisnis untuk menganalisis efek yang tepat untuk dibeli, dijual, atau disimpan. Investor harus rasional, menghindari sikap ikut-ikutan atau berjudi, serta mampu

memperkirakan prospek masa depan perusahaan yang terlibat (Menurut Halim, 2005 : 4)

Pasar Modal

Menurut (Usman, 1989), Pasar modal berfungsi sebagai penghubung antara pemilik modal (investor) dan peminjam dana (emiten atau perusahaan yang go public), memainkan peran penting dalam sektor keuangan selain bank dan lembaga pembiayaan.

Instrumen Pasar Modal

Transaksi investasi di pasar modal dapat berupa:

- Saham = Surat berharga yang mewakili kepemilikan dalam suatu perusahaan.
- Obligasi = Surat pengakuan utang dengan janji pembayaran bunga pada rate tertentu.
- Reksadana = Kumpulan saham, obligasi atau sekuritas lain yang dikelola oleh perusahaan investasi profesional untuk sekelompok pemodal.

Saham

Saham (*stock*) adalah instrumen keuangan yang mewakili kepemilikan sebagian dari sebuah perusahaan. Dengan membeli saham, seseorang menjadi pemilik sebagian dari perusahaan tersebut dan berhak atas pendapatan dan aset perusahaan, serta hak untuk hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Tujuan investasi saham yaitu dimana investor memilih saham karena potensi keuntungan yang menarik, seperti capital gains (selisih antara harga jual dan harga beli) dan deviden tunai dari keuntungan perusahaan Menurut (Samsul, 2006 : 16).

Dalam pasar modal terdapat dua jenis saham yang paling umum dikenal publik yaitu saham biasa (Common Stock) dan saham istimewa (preferred stock).

a. Saham Biasa (*common stock*)

Mewakili kepemilikan pada penghasilan dan aset perusahaan, pemegang saham memiliki kewajiban terbatas dan hak suara RUPS . Saham ini dapat diperjualbelikan dengan mudah dan pemiliknya memiliki tanggung jawab terbatas sebesar investasi sahamnya.

b. Saham Preferen (*preferred stock*)

Menggabungkan saham biasa dan obligasi, dengan pendapatan tetap seperti bunga obligasi, memiliki klaim atas laba dan aset perusahaan sebelum saham biasa, serta membayar deviden tetap, lebih aman daripada saham biasa tetapi sulit diperjualbelikan karena jumlahnya terbatas.

Return saham

Menurut (Jones, 2000:124), “*return is yield dan capital gain or loss*”, yang berarti *yield*, yaitu cash flow yang dibayarkan secara periodik kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, sedangkan *capital gain (loss)*, yaitu selisih antara harga saham pada saat pembelian dengan harga saham pada saat penjualan.

Hal tersebut diperkuat oleh (Jordan, 2000:5) yang menyatakan bahwa “*Return from investment security is cash flow and capital gain/loss*). Return dari investasi saham terdiri dari aliran kas dan capital gain/loss. Dengan demikian, retrun saham adalah keuntungan. yang diperoleh dari kepemilikan saham, yang meliputi deviden dan capital gain/loss, meskipun beberapa perusahaan tidak membagikan deviden tunai.

Return saham terdiri dari *realized return* (return yang sudah terjadi, dihitung dari selisih harga sekarang dan sebelumnya) dan *expected return* (return yang diharapkan di masa depan).

Rumus perhitungan return saham :
$$R_{i,t} = \frac{(P_t - P_{t-1}) + D}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

$R_{i,t}$: *return* saham *i* untuk tahun *t* (hari, bulan , tahun berjalan, dan sebagainya)

P_t : *Price*, yaitu harga untuk waktu *t*

P_{t-1} : *Price*, yaitu untuk waktu sebelumnya (kemarin, bulan lalu, tahun lalu)

D_t : Deviden tunai intern dan deviden tunai final

Faktor yang mempengaruhi *return* saham, menurut (Alwi, 2003:87) Pergerakan harga saham suatu perusahaan yang go public seringkali menunjukkan fluktuasi yang signifikan, sebuah fenomena yang tidak selalu dipahami dengan jelas oleh banyak orang. Beberapa faktor penting mempengaruhi perubahan harga saham, baik pada level individual maupun indeks saham seperti IHGS dan LQ45.

Risiko Saham (Risk)

Risiko Investasi saham mencakup perbedaan antara return yang diharapkan dan yang sebenarnya diperoleh. Beberapa jenis risiko antara lain : Capital Loss (kerugian dari selisih harga jual dan beli saham, Opportunity Loss (kerugian akibat selisih suku bunga deposito dan hasil investasi), serta kerugian dari likuidasi perusahaan yang nilainya lebih rendah dari harga beli saham. Menurut (Samsul, 2006:288) Dalam menghadapi suatu risiko, para ahli ekonomi menetapkan terdapat 3 kategori perilaku yaitu, *Risk Averse* (penghindar risiko), *Risk Seeking* (pencari risiko) dan *Risk Neutral* (netral terhadap risiko) (a). *Risk Averse* : Menghindari risiko, lebih memilih keamanan dan stabilitas, (b). *Risk Seeking* : Mencari risiko, lebih tertarik pada

potensi keuntungan tinggi meskipun ada risiko besar. (c). *Risk Neutral*: Tidak terpengaruh oleh risiko, memilih keputusan berdasarkan rasio antara imbal hasil dan risiko.

Berdasarkan kategori tersebut, maka dalam berinvestasi diperlukan pengukuran tingkat risiko agar investor dapat memilih untuk berinvestasi dalam pasar modal sesuai dengan preferensi masing-masing investor terhadap risiko investasi.

Rumus menghitung Risiko Saham:
$$E(R_i) = \frac{\sum_{i=1}^N R_{ij}}{N}$$

Keterangan :

$E(R_i)$: Tingkat keuntungan yang diharapkan

R_i : Probabilitas tingkat pengembalian investasi

N : Jumlah periode selama transaksi

Penelitian Terdahulu

Fitria Nur Erawati, Dwi Angarani, dan Khojanah Hasan (2022) Menganalisis perbedaan harga saham, return saham, dan likuiditas saham sebelum dan sesudah akuisisi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Menggunakan data sekunder dari situs Yahoo dan situs resmi perusahaan, serta analisis uji beda dengan SPSS, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan harga dan return saham, namun terdapat perbedaan likuiditas saham setelah akuisisi.

Kesamaan dalam penelitian ini dengan pengujian sebelumnya adalah:

- Penggunaan uji hipotesis untuk menguji perbedaan variabel.
- Variabel yang digunakan yaitu harga saham, return saham, dan likuiditas.

Perbedaan dari penelitian ini adalah :

- Sample penelitian sebelumnya PT. Semen Indonesia, sementara penelitian ini menggunakan perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di BEI.
- Periode akuisisi yang digunakan adalah tahun.2019.

Fitriaty, dkk (2014) Menggunakan Model Indeks Tunggal untuk menentukan portofolio optimal dan mengukur kinerjanya dengan metode RVOL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada 2010, portofolio opyimal terdiri dari saham PT. Kalbe Farma Tbk. Dengan nilai RVOL 0,0490. Pada 2011, dua saham membentuk portofolio optimal : PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Dan PT. PP London Indonesia Tbk. Dengan nilai RVOL 0,2467. Pada 2012, tiga saham (PT. Unilever Indonesia Tbk., PT Atra Indonesia Tbk., dan PT. Kalbe Farma Tbk.) membentuk portofolio optimal dengan nilai RVOL tertinggi 0,2995. Kinerja portofolio optimal terbaik tercatat pada 2012.

Safitri, Nilawati, dan Widyastuty (2013) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja saham perusahaan sektor Agrikultur sebelum, saat, dan setelah krisis ekonomi global di Bursa Efek Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa perhitungan menggunakan metode Sharpe dan Jensen menunjukkan perbedaan kinerja saham, sementara metode Treynor tidak. Uji One Way ANOVA dan Paired Sample T-Test juga mengindikasikan perbedaan kinerja saham dengan metode Sharpe dan Jensen, namun. tidak dengan metode treynor.

Darmitha dan Purbawangsa (2016) Portofolio ini membandingkan kinerja portofolio optimal dari saham-saham indeks LQ45 dan 50 Most Active Stocks by Trading Frequency di Bursa Efek Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa kedua indeks memiliki kinerja portofolio yang lebih baik dari return pasar, namun kinerja indeks LQ45 lebih tinggi dibandingkan dengan 50 Most Active Stocks by Trading Frequency.

Tabel Penelitian Terdahulu

Peneliti	Metode	Substansi	Instrumen	Perbedaan
Fitria Nur Erawati, Dwi Angarani, dan Khojanah Hasan (2022)	uji paried sample T test	Menganalisis perbedaan harga saham, return saham, dan likuiditas saham dari saham PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	Uji paried sample T test untuk mengetahui perbedaan kinerja saham sebelum dan sesudah akuisisi	
Fitriatry, dkk (2014)	Metode Treynor	Untuk menentukan portofolio optimal dari saham JII	Menggunakan metode treynor untuk Menentukan portofolio optimal pada saham JII.	1.Metode Sharpe 2.Metode Jensen
Safitri, Nilawati, dan Widyastuty (2013)	One Way ANOVA dan Uji Paried Sample T-test	Penggunaan ketiga metode mengasumsikan adanya hubungan antara pengembalian portofolio dari beberapa indeks pasar.	Melakukan uji one way ANOVA dan Uji Paried sample T-test untuk mengetahui perbedaan kinerja saham sebelum dan pada saat crisi ekonomi global di BEI.	

Darmitha dan Purbawangsa (2016)	Metode Sharpe	Untuk menentukan expected return dan risiko dari portofolio optimal saham LQ45.	Menggunakan metode sharpe untuk membandingkan kinerja portofolio optimal saham LQ45.	1. Metode Treynor 2. Metode Jensen
---------------------------------	---------------	---	--	---------------------------------------

Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual penelitian menggambarkan hubungan antara konsep yang terkait dengan masalah yang diteliti, serta membantu menjelaskan dan mengarahkan asumsi mengenai variabel yang akan dianalisis. Bentuk kerangka konseptual dalam penelitian analisis Kinerja Saham Menggunakan Metode analisis dengan menghitung expected return saham dan standar deviasi kemudian membandingkan diantara keduanya

METODOLOGI

Perhitungan Tingkat Pengembalian yang Diharapkan

- Menghitung pengembalian saham (Return)
Return harian/bulanan saham dihitung dengan rumus :

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

R_t: Tingkat pengembalian saham pada waktu t

P_t: Harga saham pada waktu t

P_{t-1}: Harga saham pada waktu t - 1

- Mengukur Risiko (Volatilitas)
 - a. Standar deviasi pengembalian
Resiko diukur menggunakan standar deviasi return saham :

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum_{t=1}^n (R_t - \bar{R})^2}{n}}$$

- b. Beta saham (B)

Beta mengukur sensitivitas saham terhadap pasar (indeks LQ45)

$$\beta = \frac{\text{Cov}(R_i, R_m)}{\text{Var}(R_m)}$$

R_i: Return saham individual (SMGR atau MDKA)

R_m: Return pasar (indeks LQ45)

c. Analisis perbandingan

- Bandingkan pengembalian dan resiko antara SMGR dan MDKA
- Analisis performa kedua saham terhadap benchmark (indeks LQ45)

Pengukuran Tingkat Resiko

Analisis resiko dan pengembalian CAPM (Capital Asset Pricing Model) digunakan untuk mengevaluasi pengembalian ekspektasi saham :

$$E(R_i) = R_f + \beta(R_m - R_f)$$

E (R_i): Return ekspektasi saham

R_f: Suku bunga bebas resiko

R_m: Return ekspektasi pasar (indeks LQ45)

B: Beta saham

Kesimpulan yang diambil Jika return aktual saham lebih tinggi dari return ekspektasi, maka saham tersebut undervalued.

HASIL

Membandingkan kinerja emiten dari kedua saham perusahaan dapat memberikan wawasan bagi investor yang ingin menilai potensi investasi. Dengan membandingkan dua emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (LQ45), yaitu PT Semen Indonesia (Persero) TBK (SMGR.JK) dan PT Merdeka Copper Gold TBK (MDKA.JK) yang bergerak di sektor barang baku, khususnya industri semen dan tembaga. Kedua perusahaan ini menawarkan Expected return dan tingkat risiko yang berbeda.

Dapat dilihat melalui perhitungan tingkat pengembalian yang diharapkan dan risiko:

Expected return smgr.jk	Standar deviasi smgr.jk	Expected return mdka.jk	Standar deviasi mdka.jk
-0,00074981	0,026047408	0,000958993	0,031255891
	2,60%		3,13%

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan, Expected Return saham MDKA.JK lebih besar dibandingkan dengan Expected Return yang ditawarkan oleh SMGR.JK. Dengan selisih sebesar 0,00170880. Tingkat risiko yang ditawarkan oleh SMGR.JK lebih kecil dibandingkan dengan MDKA.JK.

Namun, bagi investor yang siap menghadapi risiko yang lebih tinggi namun menginginkan return yang lebih besar, dapat mempertimbangkan MDKA, mengingat potensi keuntungan yang dapat diperoleh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah mendapatkan hasil perhitungan dari tingkat pengembalian dan tingkat resiko pada indeks LQ45 bidang sektor barang baku, penulis dapat menyimpulkan bahwa saham PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR.JK) lebih layak untuk disarankan dalam berinvestasi karena berpotensi memberikan keuntungan besar dalam jangka pendek hingga menengah jika harga komoditas mendukung, dibandingkan PT Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA.JK).

PT Semen Indonesia : Saham menunjukkan tingkat pengembalian yang stabil dengan fluktuasi risiko yang moderat. Saham ini cocok untuk investor yang mencari stabilitas dengan risiko menengah.

PT Merdeka Copper Gold : Saham ini memiliki tingkat pengembalian yang lebih tinggi, tetapi juga disertai dengan risiko yang lebih besar. Saham ini cocok untuk investor dengan profil risiko agresif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, I. (2003). Pasar modal teori dan aplikasi. Edisi ke-2. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmitha, I. M., & Purbawangsa, I. B. A. (2016). Studi komparatif kinerja portofolio optimal saham LQ45 dan 50 most active stocks by trading frequency. Retrieved December 11, 2024, from <http://eprints.umg.ac.id/364/3/BAB%20II.pdf>
- Erawati, F. N., Angarani, D., & Hasan, K. (2022). Analisis perbedaan harga saham, return saham, dan likuiditas saham sebelum dan sesudah akuisisi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.
- Fitriaty, N., et al. (2014). Analisis portofolio optimal menggunakan model indeks tunggal dan metode RVOL.
- Halim, A. (2005). Analisis investasi. Jakarta: Salemba Empat.
- Historical Data PT Merdeka Copper Gold Tbk. (2024). Retrieved December 10, 2024, from <https://finance.yahoo.com/quote/MDKA.JK/>
- Historical Data PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. (2024). Retrieved December 10, 2024, from <https://finance.yahoo.com/quote/SMGR.JK/history/?period1=1576066066&period2=1733918859>
- Jordan, B. D. (2000). Fundamentals of investments: Valuation and management (2nd ed.). New York, NY: McGraw-Hill.

- Jones, C. P. (2000). *Investments: Analysis and management* (7th ed.). New York, NY: John Wiley & Sons.
- Safitri, N., Nilawati, N., & Widyastuty, W. (2013). Analisis perbedaan kinerja saham perusahaan sektor agrikultur sebelum, saat, dan setelah krisis ekonomi global di Bursa Efek Indonesia.
- Samsul, M. (2006). *Pasar modal & manajemen portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Tampubolon, M., et al. (2002). Kinerja return jangka panjang investasi saham BUMN dan non-BUMN pada pasar perdana di BEJ. Retrieved December 11, 2024, from <http://etheses.uin-malang.ac.id/1163/6/11510033%20Bab%202.pdf>
- Usman, R. (1989). *Hukum pasar modal di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Wibowo, B. (2001). Analisis risiko sistematis perusahaan bermasalah dan sehat di Bursa Efek Jakarta.